

---

---

## KAJIAN KOMPARATIF PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI BERDASARKAN GENDER TERHADAP DIMENSI-DIMENSI ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

**Lely Indriaty**

Fakultas Ekonomi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Email: lelynorman@gmail.com

**Abstract:** This study aims to reveal the students' perceptions of the ethics of arrangement financial statement which includes earnings management, misstatements, disclosures, cost-benefit and responsibility. Respondents were collected as many as 75 male and female accounting students in private universities in Jakarta. Perception of accounting students still interesting to study because the students still have a high degree of independence. Research was conducted by the comparative models and methods of data collection is done by giving questionnaires to accounting students. The feasibility of the instrument was tested with validity and is valid that  $r$  count (0.227) >  $r$  table (0.05), the reliability test is reabel expressed as Cronbach Alpha value of 0.687 categorized as high, which means there is a high consistency in answering the same question, in normality test is known that the data of 0,425 have a normal curva greater than 0.05 for ethical of preparation of financial statements in 13 questions and presents the descriptive statistics. Test the hypothesis was tested using a  $t$  test. The results showed that there are differences in perception between male and female accounting students about earnings management, misstatement and cost-benefit in the financial statements with each  $t$  count (0.007; 0.022; 0.0329) <  $t$  table (0.05). The other results also show that there are differences in perception between male and female accounting students about disclosure and responsibility in financial statements with each  $t$  count (0.627; 0.136) >  $t$  table (0.05).

**Keywords :** perception, ethical, financial statement, misstatement, disclosure, earnings management.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang meliputi earnings management (manajemen laba), misstatement (salah saji), disclosure (pengungkapan), cost-benefit (biaya-manfaat) dan responsibility (tanggung jawab). Responden yang dikumpulkan sebanyak 75 mahasiswa akuntansi pria dan wanita di perguruan tinggi swasta di Jakarta. Persepsi mahasiswa akuntansi masih menarik untuk diteliti karena mahasiswa masih mempunyai tingkat independensi yang tinggi. Penelitian yang dilakukan dengan model komparatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuestioner kepada mahasiswa akuntansi. Kelayakan instrumen diuji dengan uji validitas dan dinyatakan valid bahwa  $r$  hitung (0,227) >  $r$  tabel (0,05), dalam uji reliabilitas dinyatakan reabel karena nilai Alpha Cronbach sebesar 0,687 dikategorikan tinggi yang

berarti ada konsistensi yang tinggi dalam menjawab pertanyaan yang sama, dalam uji normalitas diketahui bahwa data berkurva normal sebesar 0,425 yang lebih besar dari 0,05 untuk etika penyusunan laporan keuangan dalam 13 pertanyaan dan menyajikan statistik deskriptif. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita mengenai earnings management, misstatement dan cost-benefit dalam etika penyusunan laporan keuangan dengan masing-masing t hitung (0,007 ; 0,022 ; 0,0329 ) < t tabel (0,05). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita mengenai disclosure dan responsibility dalam etika penyusunan laporan keuangan dengan masing-masing t hitung (0,627 ; 0,136 ) > t tabel (0,05).

**Kata Kunci:** persepsi, etika, laporan keuangan, salah saji, manajemen laba, pengungkapan

## PENDAHULUAN

Penyajian informasi keuangan perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan karena dapat membantu mendukung pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis. Sebagaimana sudah dipahami bahwa pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemegang saham dan stakeholder lainnya sesuai dengan kepentingannya memerlukan laporan keuangan dan namun lebih daripada itu ada yang lebih penting lagi yaitu proses penyusunan laporan keuangan tersebut apakah mengandung unsur etika atau tidak. Untuk mengetahui pentingnya etika dalam proses penyusunan laporan keuangan harus diteliti terhadap responden yang tidak mempunyai kepentingan tertentu terhadap etika tersebut. Dalam hal ini adalah calon pelaku atau penyusun suatu laporan keuangan yang sekarang sedang mengikuti pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Penelitian ini konsen pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan karena mahasiswa akuntansi sebagai calon-calon akuntan independen yang berkontribusi secara aktif dalam proses penyusunan laporan keuangan di masa depan. Persepsi akan etika dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi belum mempunyai interest (kepentingan) tertentu sehingga diharapkan masih murni dan belum terpengaruhi oleh hal-hal lain berdasarkan kepentingan tertentu.

Gender menjadi penting disimak untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi dari aspek jenis kelamin terhadap etika penyusunan laporan keuangan dan dalam akuntansi keperilakuan gender menunjukkan karakteristik dasar dari masing-masing jenis kelamin berdasarkan sifat biologis dalam memahami realita. Faktor gender diduga akan memberikan persepsi yang berbeda antara mahasiswa putra dan putri akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Konsep gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggungjawab, fungsi, antara laki-laki dan perempuan. Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita sehingga terkadang orang sering lupa seakan akan hal itu

merupakan sesuatu yang permanen (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, BKKBN & UNFPA 2005).

Persepsi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998* adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Berdasarkan arti persepsi tersebut dapat dipahami bahwa persepsi sangat penting untuk diteliti karena suatu tindakan sangat ditentukan persepsi yang dimiliki. Dijelaskan ada 3 (tiga) syarat untuk memperoleh persepsi, yaitu a. Ada objek yang dipersepsikan. b. Ada alat sebagai stimulus dan c. adanya perhatian yang merupakan unsur utama untuk melakukan persepsi. Ditambahkan bahwa tingkah laku dengan etika yang pantas menunjukkan bahwa kita tidak hanya mempertimbangkan kepentingan diri sendiri, namun juga kepentingan orang lain (*Warren : 2005*).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membentuk suatu standar profesi akuntan yang memuat prinsip - prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional yaitu kode etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mengatur tentang norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan seprofesinya, dan antara profesi dengan masyarakat. Beberapa pelanggaran etika kerap kali terjadi di Indonesia, baik yang dilakukan akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Dengan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemauan untuk melaksanakan nilai moral dan etika yang sudah ditentukan maka pelanggaran dapat dihindarkan. Dengan demikian diperlukannya tingkat pendidikan tertentu yang diharapkan bisa melatarbelakangi sikap sebagai profesi akuntan. Kode etik IAI memuat 8 (delapan) prinsip etika dalam *Yusup 2001* meliputi a. Tanggung jawab profesi b. Kepentingan publik c. Integritas d. Objektivitas e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional f. Kerahsiaan, g. Perilaku profesional dan h. Standar teknis. Adapun 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok suatu laporan keuangan menurut IAI adalah 1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan dan 4. Dapat dibandingkan. Etika harus menjiwai penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi keempat karakteristik kualitas pokok tersebut.

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Karena itu, dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Berbagai cara telah dilakukan guna meningkatkan moral dan etika akuntan kepada mahasiswa. Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi harus mampu mengubah praktik akuntansi yang berjalan menjadi lebih baik. Pendidik akuntansi berperan untuk menjembatani praktik dengan teori akuntansi sehingga praktik akuntansi selalu berkembang menuju keadaan yang lebih baik. Pemahaman seorang calon akuntan, yakni para mahasiswa akuntansi sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika yang juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntan di Indonesia. Mahasiswa akuntansi yang memahami pentingnya etika dalam penyusunan laporan keuangan tentu mempunyai persepsi terhadap dimensi-dimensi etika yang meliputi *earnings management* (manajemen laba), *misstatement* (salah saji), *disclosure* (pengungkapan),

*cost-benefi* (biaya-manfaat) dan *responsibility* (pertanggungjawaban). Ke lima dimensi etika ini harus diperhatikan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk terciptanya profesionalisme akuntan.

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Persepsi merupakan pendapat, pandangan, atau tanggapan mengenai suatu subjek atau objek tertentu. Pengertian persepsi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998* adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya. Agar individu dapat menyadari dan membuat persepsi, ada beberapa syarat yang dipenuhi yaitu: a. Adanya objek yang dipersepsikan (fisik), b. Alat indera / reseptor yaitu alat untuk stimulus (fisiologis), c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis). Persepsi mahasiswa akuntansi adalah persepsi yang diberikan oleh mahasiswa jurusan akuntansi terhadap sesuatu. Mahasiswa akuntansi dipandang layak untuk diperhatikan persepsinya terhadap etika penyusunan laporan keuangan karena mahasiswa akuntansi yang akan melanjutkan estafet pekerjaan di bidang auditing di masa depan.

### Gender

Menurut John M. Echols dan Hassan Sadhily, 1983, **Gender** berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies* Ensiklopedia dijelaskan bahwa Gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam buku *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hilary M. Lips mengartikan Gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan

### Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ethos* yang berarti "karakter". Etika adalah prinsip moral yang menjadi pedoman bagi tingkah laku seseorang. Apapun latar belakang seseorang, apabila dia mempunyai etika yang baik, dia akan mempertimbangkan dampak dari kegiatannya terhadap lingkungan sosial dan orang lain. Tingkah laku dengan etika yang pantas menunjukkan bahwa kita tidak hanya mempertimbangkan kepentingan diri sendiri, namun juga kepentingan orang lain, (*Warren, 2005*). Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan secara teratur. Kebutuhan akan etika dalam masyarakat cukup penting sehingga banyak diantara nilai-nilai etika yang dimasukkan ke dalam undang-undang atau peraturan yang berlaku. Sebagian besar orang mendefinisikan perilaku tidak beretika sebagai

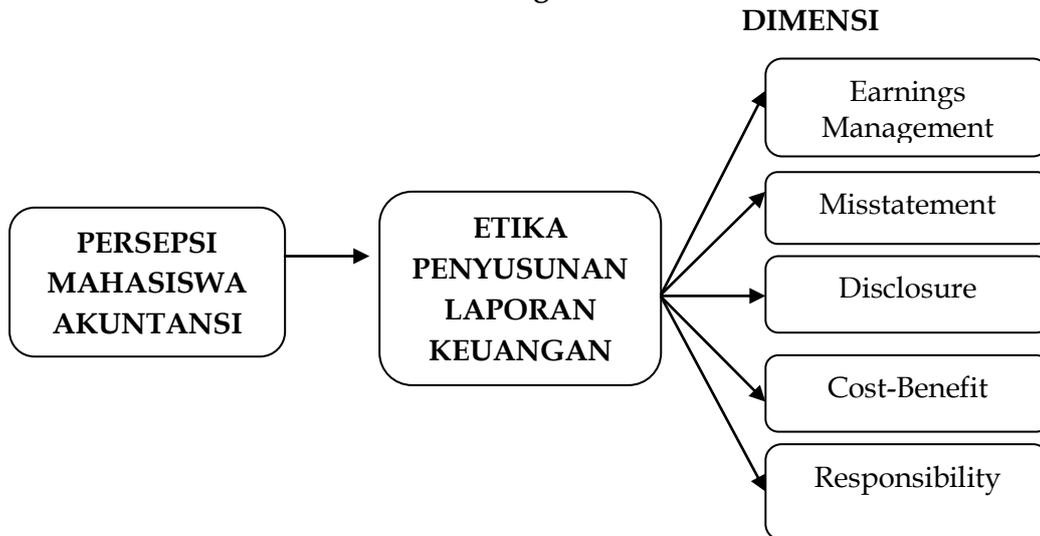
perilaku yang berbeda dari sesuatu yang seharusnya dilakukan. Masing-masing orang menentukan apa yang dianggap tidak beretika, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Terdapat dua alasan utama mengapa orang bertindak tidak beretika: standar etika seseorang berbeda dengan standar etika yang berlaku di masyarakat, atau dia memilih untuk bertindak secara egois (Arens, 2003). Terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar bagi perilaku etis (Warren, 2005):

1. Hindari pelanggaran etika yang kecil-kecil. Pelanggaran etis yang kecil-kecil kelihatannya tidak berbahaya, sayangnya pelanggaran tersebut biasanya dapat dikompromikan dalam pekerjaan. Pelanggaran etika tersebut dapat menuntun pada konsekuensi yang lebih besar pada suatu waktu.
2. Pusatkan perhatian pada reputasi jangka panjang. Salah satu karakteristik dari dilema etika adalah tekanan jangka pendek yang dihadapkan. Dilema etika terjadi dari ancaman yang dinyatakan secara jelas maupun yang tersirat dimana bila "tidak berkompromi" mungkin akan menghadapi konsekuensi yang tidak diinginkan. Seharusnya menanggapi dilema etika dengan mengalihkan fokus reputasi jangka pendek ke fokus reputasi jangka panjang. Reputasi sangatlah berharga, akan kehilangan efektivitas jika reputasi tercela.
3. Bersiap menghadapi konsekuensi yang kurang baik bagi diri anda bila berpegang pada perilaku etis. Dalam organisasi yang tidak beretika, manajer menghadapi masalah karier karena tidak mampu mendukung manajemen untuk bertindak secara tidak etis. Karena itu, dalam jangka pendek, perilaku etis seringkali dapat merugikan karier.

#### **Dimensi-Dimensi Etika Penyusunan Laporan Keuangan**

Penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita mengenai earnings management (manajemen laba), misstatement (salah saji), disclosure (pengungkapan), *cost-benefit* (biaya manfaat), dan *responsibility* (tanggung jawab) terhadap pengguna laporan keuangan telah sesuai dengan etika penyusunan laporan keuangan.

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



### 1. *Earnings Management* atau Manajemen Laba

*Scott (2000)* mengatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan *earnings management* atau manajemen laba. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Dilanjutkan oleh *Ma'ruf (2006)* disebutkan bahwa manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Definisi manajemen laba dapat dibagi menjadi dua *Ma'ruf, (2006)* yaitu:

a. Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba.

b. Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Adapun alasan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan antara lain:

- a. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.

- b. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberi posisi *bargaining* yang relatif baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan.
- c. Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan go publik pada saat penawaran saham perdana.

Hipotesis yang dapat diajukan mengenai permasalahan manajemen laba ini adalah :

*Ha1: Terdapat perbedaan persepsi tentang earnings management antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.*

## **2. Misstatement atau Salah Saji**

*Misstatement* atau salah saji merupakan kesalahan pencatatan akuntansi dapat menyebabkan salah saji material pada pelaporan keuangan. Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan terpengaruh/terkecoh oleh ketidakakuratan informasi yang terjadi karena salah saji tersebut. Kesalahan pencatatan akuntansi juga bisa dikategorikan menjadi dua: kelalaian dan kecurangan. Kelalaian (*error*) mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja diakibatkan oleh salah perhitungan, salah pengukuran, salah estimasi serta salah interpretasi standar akuntansi. Kategori kedua, kecurangan (*fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan sebagian pihak. Hipotesis yang dapat diajukan permasalahan salah saji ini adalah:

*Ha2: Terdapat perbedaan persepsi tentang misstatement (salah saji) dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.*

## **3. Disclosure atau Pengungkapan**

Suatu laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan (*Ghozali,2003*).

Hal yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan, antara lain :

- a. Rincian kebijakan dan metode akuntansi (terutama metode yang tidak lazim).
- b. Informasi tambahan untuk membantu analisis investasi.
- c. Perubahan kebijakan atau metode akuntansi dan pengaruh perubahan terhadap laporan keuangan.
- d. Aktiva, hutang, pendapatan, dan biaya yang berasal dari transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.
- e. Aktiva, hutang, dan komitmen yang bersifat kontinjen.
- f. Transaksi keuangan atau non-operasi lainnya yang terjadi setelah tanggal neraca dan berpengaruh pada posisi keuangan perusahaan.

Hipotesis yang dapat diajukan pada permasalahan disclosure ini adalah:

**Ha3: Terdapat perbedaan persepsi tentang disclosure (pengungkapan) antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.**

#### **4. Cost-Benefit atau Biaya- Manfaat**

Penyajian informasi akuntansi pasti memerlukan biaya tertentu. Biaya tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data, biaya auditing, biaya untuk pengungkapan dan biaya untuk analisis/interpretasi. Biaya tersebut tidak perlu harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pengguna lain disamping mereka yang menjadi tujuan informasi. Informasi dianggap bermanfaat apabila manfaat penyajian informasi tersebut melebihi biaya penyusunan dan penyajiannya. Masalah yang sering dijumpai dalam *cost-benefit analysis* adalah manfaat yang diharapkan seringkali sulit untuk diukur (Ghozali,2003). Akibatnya muncul isu *cost* pengungkapan informasi tertentu dipandang tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Pertimbangan *cost-benefit* dipandang sebagai kendala yang dihadapi dalam penyajian informasi keuangan. Informasi akuntansi keuangan akan diupayakan untuk disajikan dalam laporan keuangan selama manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi tersebut melebihi biaya yang diperlukan untuk menghasilkannya. Oleh karena itu,sebelum menyajikan informasi, manfaat yang akan diperoleh dari informasi tersebut harus dibandingkan dengan biaya yang akan timbul. Hipotesis yang dapat diajukan pada permasalahan disclosure ini adalah:

**Ha4 : Terdapat perbedaan persepsi tentang cost-benefit (biaya-manfaat) antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.**

#### **5. Responsibility atau Tanggung Jawab**

Laporan keuangan terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in stockholders equity*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*). Fungsi dari laporan keuangan ini adalah sebagai alat pertanggungjawaban manajemen tentang kinerja organisasi (perusahaan) yang dikelolanya kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mengingat bahwa

laporan akuntansi diperlukan oleh masyarakat luas, maka kualitas laporan akuntansi tersebut sangat penting. Sebelum laporan keuangan diterbitkan oleh manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, perlu ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar.

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (*IAI,2007*).

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan. Karena itu manajemen harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilaporkan.

Hipotesis yang dapat diajukan pada permasalahan responsibility ini adalah :

**Ha5 :** *Terdapat perbedaan persepsi tentang responsibility (tanggung jawab) antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.*

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merujuk pada berbagai penelitian terdahulu mengenai perbedaan perilaku (*behavior*) dan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan, diantaranya yang dilakukan oleh *Jeffry (1993)* yang menggunakan *Defining Issues Test (DIT)* dalam mengukur pendidikan moral mahasiswa. *Jeffry (1993)* menyimpulkan bahwa mahasiswa senior memiliki rata - rata DIT yang lebih tinggi (memiliki moral yang lebih baik) dibandingkan mahasiswa junior. *Clikeman dan Henning (2000)* yang melakukan penelitian mengenai sosialisasi kode etik profesi menyangkut manajemen laba pada mahasiswa akuntansi di salah satu universitas di Amerika dan menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tidak menyetujui manajemen laba pada tahun - tahun akhir kuliah dibandingkan tahun - tahun awal. *Clikeman dan Henning (2000)* juga menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan mahasiswa jurusan lain mengenai

manajemen laba. Penelitian mengenai hal yang sama dilakukan di Inggris oleh *Marriott dan Marriott (2003)*. Mereka menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sikap positif menyangkut profesi akuntan pada tahun – tahun awal kuliah dan menurun secara signifikan pada tahun – tahun akhir masa perkuliahan. Penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan juga dilakukan oleh *Yulianti dan Fitriany (2005)*. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai manajemen laba, *misstatement, disclosure, cost-benefit*, dan tanggungjawab manajer terhadap pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru (tingkat 1). Mahasiswa akuntansi secara keseluruhan juga lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa jurusan non-akuntansi. Dalam hal pengungkapan informasi perusahaan mahasiswa jurusan akuntansi memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan mahasiswa jurusan non-akuntansi. Untuk faktor *cost-benefit* tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir. Untuk faktor *responsibility* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini membahas tentang etika penyusunan laporan keuangan dari segi manajemen laba, salah saji laporan keuangan, *disclosure, cost-benefit*, dan tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan. Tidak seperti yang dilakukan oleh *Yulianti dan Fitriany (2005)* yang tidak hanya membandingkan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa jurusan lain, mahasiswa akuntansi pria dan wanita, tetapi juga membandingkan mahasiswa akuntansi tingkat pertama dengan mahasiswa akuntansi tingkat akhir. Penelitian ini hanya menguji apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba, salah saji laporan keuangan, *disclosure, cost-benefit*, dan tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan antara mahasiswa pria dengan wanita (*Radtko, 2000*).

## **METODE**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah fakultas ekonomi perguruan tinggi swasta terakreditasi yang menyelenggarakan program studi strata 1 akuntansi di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Barat dengan mahasiswa akuntansi sebagai responden penelitian ini. Disebarkan 100 kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di UBN (Jakarta Barat), Universitas Persada Indonesia YAI dan STIE YAI Jakarta Pusat dan kuesioner yang kembali 82 kuesioner sedangkan 7 diantaranya diisi secara tidak lengkap sehingga kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 75 kuesioner. Metode penelitian dilakukan dengan metode komparatif untuk mengungkapkan perbandingan persepsi mahasiswa akuntansi pria dan wanita tentang dimensi-dimensi etika penyusunan laporan keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Model kuesioner dari *Clikeman dan Henning (2000)* diajukan kepada responden yang terpilih untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang meliputi 2 bagian, yaitu : Bagian I menjawab persoalan kasus persepsi

tentang earnings management untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa akuntansi mempertimbangkan konsekuensi tersebut dalam pengambilan keputusannya. Bagian II terdiri dari 12 pertanyaan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi pada saat penyusunan laporan keuangan yang wajar dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang misstatement, disclosure, cost-benefit dan responsibility. Instrumen yang sudah disusun dalam kuesioner, diuji dengan uji validitas untuk mendapatkan kelayakan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka data tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil SPSS diketahui bahwa instrumen dinyatakan valid karena  $r$  hitung (0,227)  $>$   $r$  tabel (0,05). Instrumen juga diukur dengan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dalam hasil. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* karena variabel yang digunakan dalam kuisisioner berskala bukan nominal. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini cukup *reliable* atau tidak sehingga akan diketahui perlu atau tidaknya pengurangan jumlah indikator. Dengan melihat nilai *alpha* yang diperoleh, maka akan diketahui konsistensi antar indikator yang digunakan. Standar nilai *alpha* yang digunakan adalah 0,5 yang berarti indikator yang digunakan sesuai untuk mengukur konsep di atasnya atau *reliable*. Jika nilai *alpha* yang diperoleh dibawah 0,5 maka alat ukur yang digunakan tidak *reliable*. Dari hasil SPSS diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,687 dan berdasarkan kriteria nilai termasuk tinggi sehingga dikatakan konsistensi jawaban pada pertanyaan yang sama juga tinggi.

## Operasional Definisi dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. **Variabel Independen** merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen sering disebut sebagai sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy, yaitu :

- 1). Persepsi mahasiswa akuntansi pria

Persepsi mahasiswa akuntansi pria merupakan pendapat, pandangan, atau tanggapan mengenai suatu subjek atau objek tertentu yang ditunjukkan oleh mahasiswa berjenis kelamin pria yang mengambil jurusan akuntansi di suatu perguruan tinggi.

2). Persepsi mahasiswa akuntansi wanita

Persepsi mahasiswa akuntansi wanita merupakan pendapat, pandangan, atau tanggapan mengenai suatu subjek atau objek tertentu yang ditunjukkan oleh mahasiswa berjenis kelamin wanita yang mengambil jurusan akuntansi di suatu perguruan tinggi.

b. **Variabel Dependen** yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Etika Penyusunan Laporan Keuangan, yang meliputi :

1) *Earnings Management* atau Manajemen Laba

Adanya kecenderungan dari pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penundaan laba dalam laporan keuangan.

2) *Misstatement* atau Salah Saji

Adanya kecenderungan dari pihak manajemen perusahaan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan.

3) *Disclosure* atau Pengungkapan

Adanya kecenderungan untuk melakukan pengungkapan atas sesuatu informasi dalam laporan keuangan.

4) *Cost-Benefit* atau Biaya Manfaat

Adanya kecenderungan untuk mengungkapkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan biaya tersebut harus lebih rendah dari manfaatnya.

5) *Responsibility* atau Tanggung Jawab

Adanya kecenderungan mengungkapkan tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunaanya.

Metode pengukuran dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan (Agus,2007). Skala yang digunakan yaitu skala likert 1-5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju.

**Tabel 1 :**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pertanyaan**

Variabel	Dimensi	Butir Pertanyaan
<b>ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN</b>	Earnings Management	Studi Kasus
	Misstatement	1,6,8 dan 10
	Disclosure	5,9 dan 12
	Cost-Benefit	3, 4 dan 7
	Responsibility	2 dan 11

**Uji Validitas**

Validitas instrumen penelitian harus diukur untuk mengetahui sejauh mana alat ukur ini dapat mengukur dengan baik apa yang akan kita ukur. Secara ringkas kuisisioner yang dibuat merupakan alat yang valid

untuk mengukur suatu konsep yang kita inginkan. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka data tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkatan sejauh mana pengukuran yang dilakukan memperoleh hasil yang konsisten (antar waktu, antar pengamat, antar indikator, dsb). Dengan kata lain reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu indikator. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas juga dimaknai sebagai *dependability/consistency*, yang artinya keluaran angka-angka yang dihasilkan dari suatu indikator tidak bervariasi karena adanya karakteristik dari proses pengukuran atau instrumen penelitian itu sendiri. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dan presisi dari jawaban yang mungkin dari beberapa pertanyaan.

Reliabilitas merupakan metode untuk mengukur kualitas instrumen pengukuran, yaitu apakah data yang diperoleh dari hasil observasi sama jika observasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama pada fenomena yang sama, dalam waktu yang lebih dari satu kali. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* karena variabel yang digunakan dalam kuisisioner berskala bukan nominal. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini cukup *reliable* atau tidak sehingga akan diketahui perlu atau tidaknya pengurangan jumlah indikator. Dengan melihat nilai *alpha* yang diperoleh, maka akan diketahui konsistensi antar indikator yang digunakan. Standar nilai *alpha* yang digunakan adalah 0,5 yang berarti indikator yang digunakan sesuai untuk mengukur konsep di atasnya atau *reliable*. Jika nilai *alpha* yang diperoleh dibawah 0,5 maka alat ukur yang digunakan tidak *reliable*.

### Uji Normalitas

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pada variabel independen maupun dependen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = data tidak berdistribusi normal

$H_a$  = data berdistribusi normal

Jika tingkat signifikansi  $>$   $\alpha$  maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi  $<$   $\alpha$  maka data terdistribusi tidak normal.

### Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis

Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan statistik deskriptif dan uji hipotesis penelitian dengan uji parametrik dengan menggunakan alat uji *Independent Sample T-Test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besar perbedaan rata-rata dan standar deviasi dari variabel yang diuji, yang tidak bisa kita peroleh dari pengujian dengan uji beda rata-rata. Pengujian ini menggunakan uji 2 sisi ( *two tail* ), dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat oleh peneliti untuk menolak atau mendukung suatu hipotesis mempunyai probabilitas kesalahan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan dalam *Independent Sample T-Test* ini adalah:

Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Probabilitas:

Ho diterima jika  $p \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika  $p \text{ value} < 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Semua item yang valid memiliki angka  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel sehingga dinyatakan persyaratan tersebut memiliki validitas dan dapat dimasukkan ke dalam pengolahan data. Sedangkan item yang tidak valid akan dikeluarkan dan tidak akan dimasukkan ke dalam pengolahan data selanjutnya.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Item Kuesioner**

Item Kuesioner	r Tabel	r Hitung	Keputusan
ML	.227	.296	Valid
MST1	.227	.307	Valid
MST2	.227	.361	Valid
MST3	.227	.245	Valid
MST4	.227	.334	Valid
DIS1	.227	.371	Valid
DIS2	.227	.270	Valid
DIS3	.227	.283	Valid
CB1	.227	.341	Valid
CB2	.227	.276	Valid
CB3	.227	.390	Valid
RSP1	.227	.277	Valid
RSP2	.227	.331	Valid

Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 2 analisis uji validitas item kuesioner dengan menggunakan SPSS dimulai dengan mencari koefisien korelasi atau  $r$ .

Tingkat signifikansi dari penelitian ini adalah 5% sehingga nilai koefisien korelasi atau  $r$  adalah 0,227. Pada tabel tidak ditemukan item kuesioner yang berada di bawah nilai  $r$ , maka seluruh item kuesioner tersebut valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang andal adalah kuesioner yang apabila diujicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Item Kuesioner**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ML	39.68	30.572	.296	.673
MST1	39.56	32.304	.307	.671
MST2	38.99	30.932	.361	.663
MST3	39.52	31.929	.245	.680
MST4	39.56	30.034	.334	.667
DIS1	39.17	30.929	.371	.662
DIS2	39.51	31.956	.270	.676
DIS3	39.09	31.626	.283	.674
CB1	39.56	30.682	.341	.666
CB2	39.28	31.610	.276	.675
CB3	39.12	30.729	.390	.659
RSP1	39.29	31.805	.277	.675
RSP2	39.35	32.094	.331	.669

Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.687	13

Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan table 4 nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan dari 13 pertanyaan untuk item kuesioner adalah 0,687. Untuk menentukan kriteria indeks reliabilitas digunakan tabel berikut ini:

**Tabel 5:**  
**Kriteria Indeks Reliabilitas**

NO	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Cukup
4	0,600 - 0,799	Tinggi
5	0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Yarnest (2004: 68)

Berdasarkan tabel 5 maka hasil *Alpha Cronbach* untuk kuesioner terdapat pada indeks tinggi. Hal itu berarti apabila pertanyaan itu diajukan lagi maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama atau konsisten.

#### Uji Normalitas Data

Sebelum data dianalisis adalah lebih baik jika data tersebut diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak karena data yang berdistribusi normal akan memberikan hasil pengolahan data yang lebih meyakinkan. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Hasil output perhitungan uji normalitas data menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut :

**Tabel 6 :**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
N		75
Normal	Mean	42.64
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.986
Most Extreme	Absolute	.101
Differences	Positive	.101
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.**

Melalui hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa data variabel Etika Penyusunan Laporan Keuangan berdistribusi normal karena hasil Asymp. Sig Etika Penyusunan Laporan

Keuangan = 0,425 lebih besar dari 0,05. Total data adalah 75 data yaitu data dari kuesioner dengan item pertanyaan sebanyak 13 pertanyaan.

### Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai semua item dalam kuesioner yang terdiri dari earnings management (EM), misstatement (MST), disclosure (DIS), cost-benefit (CB), dan responsibility (RSP). Gambaran yang disajikan dalam statistik deskriptif dilihat dari jumlah N (responden), minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

**Tabel 7:**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	75	1	5	2.96	1.179
MST1	75	1	4	3.08	.818
MST2	75	1	5	3.65	.979
MST3	75	1	5	3.12	1.026
MST4	75	1	5	3.08	1.194
DIS1	75	1	5	3.47	.963
DIS2	75	1	5	3.13	.963
DIS3	75	1	5	3.55	1.004
CB1	75	1	5	3.08	1.062
CB2	75	1	5	3.36	1.022
CB3	75	1	5	3.52	.964
RSP1	75	1	5	3.35	.979
RSP2	75	2	5	3.29	.818
Valid N (listwise)	75				

**Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui jumlah n sebanyak 75 responden. Nilai minimum menunjukkan jawaban terkecil yang diberikan oleh keseluruhan responden terhadap pernyataan kuesioner. Nilai maksimum menunjukkan jawaban terbesar yang diberikan oleh keseluruhan responden terhadap pernyataan kuesioner. Mean merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban responden. Sedangkan standar deviasi merupakan simpangan nilai dari data yang telah disusun.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi pria dan wanita, maka semua hipotesis diuji dengan *Independent Sample T-Test*. Dalam menganalisis hasil uji t-test yang datanya diperoleh dari pengolahan SPSS, hal pertama yang harus diperhatikan adalah kesamaan variansi dari setiap group. Kesamaan variansi dapat ditentukan dengan melihat nilai Levene's test. Jika nilai signifikansi

Levene's test  $< 0,05$  maka group memiliki variansi yang berbeda, sebaliknya jika signifikansi Levene's test  $> 0,05$  maka group memiliki variansi yang sama. Dalam *Independent T-test* apabila variansi berbeda maka untuk membandingkan rata-rata digunakan t-test dengan asumsi variansi tidak sama (*equal variances not assumed*).

**Hipotesis Pertama (Ha1)**

Ha1 : Terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.

**Tabel 8:**  
**Hasil Uji Independent Sample T-Test**  
**Hipotesis Pertama**  
**Group Statistics**

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ML Wanita	40	3.30	1.159	.183
Pria	35	2.57	1.092	.185

Faktor Pertimbangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Earnings Management	Equal variances assumed	.182	.671	2.789	.007
	Equal variances not assumed			2.800	.007

**Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0**

Mahasiswa wanita memiliki nilai mean sebesar 3,30 dan mahasiswa pria sebesar 2,57. Sedangkan nilai F hitung Levene's test 0,182 dan signifikansi sebesar 0,671 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (*equal variances assumed*). Sedangkan nilai t hitung untuk *equal variances assumed* yang diperoleh berdasarkan tabel diatas sebesar 2.789 dengan signifikansi 0,007 (*two tail*)  $p < 0,05$ . Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dengan mahasiswa akuntansi wanita mengenai earnings management. Mahasiswa akuntansi pria lebih memiliki sikap positif mengenai earring management, yaitu dengan tidak mendukung penundaan *maintenance* rutin perusahaan. Dengan demikian Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa pria tidak menyetujui dilakukannya penundaan *maintenance* rutin perusahaan.

**Hipotesis Kedua (Ha2)**

Ha2 : Terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam suatu perusahaan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.

**Tabel 9 :  
Hasil Uji Independent Sample T-Test  
Hipotesis Kedua  
Group Statistics**

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Mst1	Wanita	40	3.13	.853	.135
	Pria	35	3.03	.785	.133
Mst2	Wanita	40	3.78	.974	.154
	Pria	35	3.51	.981	.166
Mst3	Wanita	40	3.30	.966	.153
	Pria	35	2.91	1.067	.180
Mst4	Wanita	40	3.35	1.231	.195
	Pria	35	2.77	1.087	.184
Total	Wanita	40	13.55	2.581	.408
	Pria	35	12.23	2.250	.380

Faktor Pertimbangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2- tailed)
Misstatement	Equal variances assumed	.653	.422	.507	.614
	Equal variances not assumed			.510	.612
	Equal variances assumed	.003	.954	1.153	.253
	Equal variances not assumed			1.152	.253
	Equal variances assumed	.001	.973	1.643	.105
	Equal variances not assumed			1.632	.107
	Equal variances assumed	.452	.504	2.144	.035
	Equal variances not assumed			2.162	.034
Total	Equal variances assumed	1.651	.203	2.347	.022
	Equal variances not assumed			2.368	.021

**Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0**

Mahasiswa wanita memiliki nilai mean yang lebih tinggi dari mahasiswa pria. Mahasiswa wanita memiliki nilai mean sebesar 13,55 dan

mahasiswa pria sebesar 12,23. Sedangkan nilai total F hitung Levene's test 1,651 dan signifikansi sebesar 0,203 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (*equal variances assumed*). Sedangkan nilai t hitung untuk *equal variances assumed* yang diperoleh berdasarkan tabel diatas sebesar 2.347 dengan signifikansi 0,022 (*two tail*)  $p < 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dengan mahasiswa akuntansi wanita mengenai *misstatement* atau salah saji laporan keuangan. Dalam faktor *misstatement* rata-rata pertanyaan diukur secara terbalik artinya persepsi positif ditunjukkan oleh respon tidak setuju oleh responden. Jumlah perbedaan yang terlihat dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin wanita memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk tidak melakukan salah saji dalam laporan keuangan atau *misstatement*. Hal ini mungkin dikarenakan sifat dasar wanita yang lebih teliti dibandingkan pria. Dengan demikian Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa wanita cenderung untuk tidak melakukan salah saji laporan keuangan.

**Hipotesis Ketiga (Ha3)**

Ha3 : Terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.

**Tabel 10:**  
**Hasil Uji Independent Sample T-Test**  
**Hipotesis Ketiga**  
**Group Statistics**

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dis1	Wanita	40	3.65	.802	.127
	Pria	35	3.34	1.110	.188
Dis2	Wanita	40	3.15	1.051	.166
	Pria	35	3.11	.867	.147
Dis3	Wanita	40	3.50	.906	.143
	Pria	35	3.60	1.117	.189
Total	Wanita	40	10.30	2.174	.344
	Pria	35	10.06	2.127	.360

Faktor Pertimbangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2- tailed)
	Equal variances assumed	7.730	.007	1.385	.170
	Equal variances not assumed			1.356	.180
Disclosure	Equal variances assumed	2.355	.129	.159	.874
	Equal variances not assumed			.161	.872
	Equal variances assumed	1.519	.222	-.428	.670
	Equal variances not assumed			-.422	.674
Total	Equal variances assumed	.009	.925	.487	.627
	Equal variances not assumed			.488	.627

**Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0**

Mahasiswa wanita memiliki nilai mean yang lebih tinggi dari mahasiswa pria. Mahasiswa wanita memiliki nilai mean sebesar 10,30 dan mahasiswa pria sebesar 10,06. Sedangkan nilai total F hitung Levene's test 0,009 dan signifikansi sebesar 0,925 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (*equal variances assumed*). Sedangkan nilai t hitung untuk *equal variances assumed* yang diperoleh berdasarkan tabel diatas sebesar 0,487 dengan signifikansi 0,627 (*two tail*)  $p > 0,05$ .

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dengan mahasiswa akuntansi wanita mengenai *disclosure* atau pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian maka  $H_03$  diterima dan  $H_a3$  ditolak. Hal ini terjadi karena rata-rata mahasiswa akuntansi baik pria maupun wanita memahami pentingnya pengungkapan informasi yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam laporan keuangan.

**Hipotesis Keempat (Ha4)**

Ha4 : Terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.

**Tabel 11 :**  
**Hasil Uji Independent Sample T-Test**  
**Hipotesis Keempat**  
**Group Statistics**

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cb1 Wanita	40	3.20	1.159	.183
Pria	35	2.94	.938	.158
Cb2 Wanita	40	3.58	1.130	.179
Pria	35	3.11	.832	.141
Cb3 Wanita	40	3.65	.975	.154
Pria	35	3.37	.942	.159
Tota l Wanita	40	10.43	2.206	.349
Pria	35	9.43	1.852	.313

Faktor Pertimbangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Cost-Benefit	Equal variances assumed	2.192	.143	1.046	.299
	Equal variances not assumed			1.061	.292
	Equal variances assumed	7.511	.008	1.986	.051
	Equal variances not assumed			2.026	.046
	Equal variances assumed	.038	.846	1.254	.214
	Equal variances not assumed			1.257	.213
Total	Equal variances assumed	1.271	.263	2.102	.039
	Equal variances not assumed			2.126	.037

**Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0**

Mahasiswa wanita memiliki nilai mean yang lebih tinggi dari mahasiswa pria. Mahasiswa wanita memiliki nilai mean sebesar 10,43 dan

mahasiswa pria sebesar 9,43. nilai total F hitung Levene's test 1,271 dan signifikansi sebesar 0,263 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (*equal variances assumed*). Sedangkan nilai t hitung untuk *equal variances assumed* yang diperoleh berdasarkan tabel diatas sebesar 2,102 dengan signifikansi 0,039 (*two tail*)  $p < 0,05$ .

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dengan mahasiswa akuntansi wanita mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi. Dengan demikian maka Ha4 diterima dan Ho4 ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi laporan keuangan.

**Hipotesis Kelima (Ha5)**

Ha5 : Terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.

**Tabel 12 :  
Hasil Uji Independent Sample T-Test  
Hipotesis Kelima**

**Group Statistics**

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Rsp1 Wanita	40	3.50	.816	.129
Pria	35	3.17	1.124	.190
Rsp2 Wanita	40	3.35	.802	.127
Pria	35	3.23	.843	.143
Total Wanita	40	6.85	1.231	.195
Pria	35	6.40	1.355	.229

Faktor Pertimbangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Responsibility	Equal variances assumed	2.634	.109	1.460	.148
	Equal variances not assumed			1.430	.158
	Equal variances assumed	.001	.982	.639	.525
	Equal variances not assumed			.636	.527
Total	Equal variances assumed	.248	.620	1.507	.136
	Equal variances not assumed			1.497	.139

Sumber: Hasil Kuesioner diolah dengan SPSS 17.0

Mahasiswa wanita memiliki nilai mean yang lebih tinggi dari mahasiswa pria. Mahasiswa wanita memiliki nilai mean sebesar 6,85 dan mahasiswa pria sebesar 6,40. Sedangkan nilai total F hitung Levene's test 0,248 dan signifikansi sebesar 0,620 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (*equal variances assumed*). Sedangkan nilai t hitung untuk *equal variances assumed* yang diperoleh berdasarkan tabel diatas sebesar 1,507 dengan signifikansi 0,136 (*two tail*)  $p > 0,05$ .

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dengan mahasiswa akuntansi wanita mengenai *responsibility* atau tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan. Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita mengenai *responsibility* pengungkapan informasi laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Uji normalitas data melalui hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa variabel Etika Penyusunan Laporan Keuangan berdistribusi normal karena hasil Asymp. Sig Etika Penyusunan Laporan Keuangan = 0,425 lebih besar dari 0,05, sedangkan berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui jumlah n sebanyak 75 responden. Nilai minimum menunjukkan jawaban terkecil 1, nilai maksimum menunjukkan jawaban terbesar 5, mean merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban responden berkisar 2,96 - 3,65 sedangkan standar deviasi merupakan simpangan nilai dari data yang telah disusun berkisar 0,818 - 1,194.
2. Uji hipotesa menunjukkan bahwa untuk earnings management, misstatement dan cost benefit terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dengan wanita terbukti dengan diterimanya  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$  dan  $H_{a4}$ . Mahasiswa akuntansi pria lebih memiliki sikap positif mengenai earing management, yaitu dengan tidak mendukung penundaan *maintenance* rutin perusahaan. Mahasiswa akuntansi wanita memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk tidak melakukan salah saji dalam laporan keuangan atau *misstatement*. Mahasiswa akuntansi pria mempunyai perbedaan persepsi dengan mahasiswa akuntansi wanita mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi.
3. Uji hipotesa menunjukkan bahwa untuk disclosure dan responsibility tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pria dengan wanita terbukti dengan ditolaknya  $H_{a3}$  dan  $H_{a5}$ . Hal ini terjadi karena rata-rata mahasiswa akuntansi baik pria maupun wanita memahami pentingnya pengungkapan informasi yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan dan responsibility.

### Saran

1. Menambah faktor perbandingan, tidak hanya membandingkan antara mahasiswa pria dan wanita. Misalnya membandingkan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa jurusan non akuntansi.
2. Menambah jumlah responden dari berbagai universitas, baik universitas swasta maupun negeri.
3. Survey dapat dilakukan dengan cara *interview* atau wawancara, sehingga responden akan lebih mengerti mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung.
- Arens, Loebbecke, 2003, *Auditing*, Jakarta, Salemba Empat.
- Clikeman & Henning, 2000, *The Socialization of Undergraduate Accounting Student*, Accounting Education.
- Ghozali, Imam 2003, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeffry, 1993, *The Defining Issues Test and the Four Component Model*, Journal News.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia , 1998, Jakarta, Balai Pustaka
- Marriott & Marriott, 2003, *Accounting Students' Perception of a Learning Management System*, Accounting Research Journal.
- Ma'ruf, 2006, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta.
- Scott, 2000, *Financial Accounting Theory*, 2<sup>nd</sup> Ed. New Jersey, Prentice Hall.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV.Alfabeta.
- Warren, 2005, *Pengantar Akuntansi (terjemahan)*, Edisi 21, oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, Taufik Henfrawan, Jakarta, Salemba Empat.
- Yarnest (2004: 68)
- Yulianti & Fitriany, 2005, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta, Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Yusup, Haryono 2000, *Auditing 2*, Yogyakarta, Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada.